

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses pembekalan atau arahan untuk manusia yang dilakukan sejak masa kanak-kanak agar ketika dewasa nanti mereka menemukan dan menjadi jati diri mereka yang sesungguhnya. Dalam pasal 28 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa; Anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentan usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan tumbuh kembang anak yang mencakup berbagai aspek perkembangan. Perkembangan anak berkembang begitu pesat pada masa ini untuk bekal dikemudian hari, karena dimasa ini disebut dengan golden age (masa keemasan), untuk itu perkembangan usia anak dini merupakan hal yang sangat penting karena dapat menjadikan penentu dan pengaruh untuk pendidikan selanjutnya. Maka dari itu , pendidikan anak usia dini merupakan suatu wadah bagi anak usia 0-6 tahu dalam pemberian stimulasi pendidikan, dimana membantu anak dalam proses pertumbuhan dan merupakan masa yang sangat berharga untuk

kehidupan selanjutnya dan juga anak mulai peka atau sensitif dalam menerima berbagai stimulasi atau rangsangan yang diberikan.

Masa peka pada setiap masing-masing berbeda antara satu dengan lain, semua tergantung dari pemberian stimulasi dan juga pengalaman yang didapat anak selama proses pembelajaran maupun proses bermain sehari-hari. Anak usia dini merupakan sosok insan yang masih memiliki sifat bermain yang sangat tinggi. Maka dari itu, kebebasan berimajinasi menjadikan dirinya memiliki keunikan tersendiri di bandingkan orang dewasa.

Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting karena guru sering dianggap yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Guru harus mampu mengembangkan perubahan tingkah laku pada diri anak didik. Perubahan karakter anak tersebut merupakan tujuan dari proses pembelajaran baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Faktor pendukung untuk tercapainya tujuan pendidikan tersebut diantaranya yaitu media dan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi pendekatan yang digunakan pendidik kepada peserta didik dalam menyampaikan suatu pembelajaran yang efektif untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Untuk itu media berperan sangat penting dalam proses mengajar, begitu juga dengan metode pembelajaran yang tepat untuk proses pembelajaran.

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu gambaran mental yang dapat membantu kita untuk menjelaskan sesuatu agar lebih jelas terhadap

sesuatu yang tidak dapat dilihat atau dialami secara langsung dengan penerapan-penerapan melalui pendekatan strategi, metode dan teknik dalam pembelajaran.¹ Kemunculan media teknologi dinegar indonesia dapat memudahkan setiap guru untuk menyelesaikan suatu masalah dalam setiap pembelajaran. Sehingga, banyak guru yang meninggalkan media yang mudah kita temukan atau kita dapat disekitar lingkungannya, yang sebenarnya media tersebut dapat mengembangkkn aspek perkembangan pada anak. Misalnya media *loose part* yang dapat dikembangkan untuk media pembelajaran²

Media *loose part* sangat penting diberikan oleh guru kepada anak karena dapat menunjang perkembangan aspek motorik halus anak, media lose part juga mudah ditemukan di lingkungan sekitar dan dapat kita kreasikan dengan mudah karena bentuk media *loose part* yang konkret seperti tanah, pasir, ranting, daun, sedotan, lidi dan baha alam lainnya, sehingga hal ini dapat mempermudah anak agar lebih berkreasi dan berimajinasi. Namun pada kenyataannya *loose part* sangat jarang digunakan guru untuk dijadikan media pembelajaran. Kustandi dan sujipto berpendapat bahwasannya fungsi dari media pembelajaran adalah, agar peserta didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru sehingga seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang dengan optimal.³

¹ Masganti sit, *Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)* (Medan: perdana Publishing , 2016).

² Priyanti, Warmansyah Joni Nita, "The Effect Part Media on Early Childhood Naturalis Intelligence ," *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 2021.

³ Defi aliza Sumarseh, "Penerapan Media Pembelajaran Berbahan *Loose part* Indoor Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini ," *Jurnal Islam Anak Usia Dini* 5 (2022).

Model pembelajaran dengan media *loose part* pada sentra bahan alam ini sangat baik dijadikan contoh, dan diterapkan pada pendidikan anak usia dini, karena model pembelajaran ini sangat menyenangkan dan tidak membosankan dan dapat memberikan pengalaman yang luar biasa pada anak, dimana anak dapat mengenal bahan alam dan akan mengkreasiannya.

Penggunaan *loose part* pada sentra bahan alam ini menjadi sumber belajar yang diperlukan anak untuk bermain dan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kaya bagi anak untuk bermain, sehingga apapun bisa digunakan untuk bermain, karena *loose part* tidak memiliki ramuan khusus sehingga memberikan kemungkinan-kemungkinan yang tak terbatas. Salah satu stimulus untuk meningkatkan atau mengembangkan aspek pengetahuan anak dan melatih konsentrasi, mengembangkan kreativitas anak adalah dengan kegiatan pembelajaran dengan media *loose part* pada sentra bahan alam. Karena bahan alam ramah lingkungan, serta mudah didapat dilingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

Terdapat beberapa penelitian tentang pembelajaran menggunakan media *loose part*, salah satunya adalah skripsi azky farida dengan judul “ penggunaan media *loose part* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di PAUD 1- Mustafiroh Gunungsindur Jawa Barat” hasil penelitian tersebut adalah penggunaan media *loose part* dalam pembelajaran berperan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan cara melakukan seluruh tahapan penggunaan media *loose part* menggunakan strategi bermain, strategi beres-beres

dan menyimpan barang serta berbagai strategi peningkatan kreativitas (penciptaan produk, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, peroyek, musik dan bahasa). Berkaitan dengan hal tersebut, sekolah dan orang tua perlu menjalin kerjasama yang baik sehingga dapat mengotimalkan penggunaan media *loose part* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini⁴

Peneliti selanjutnya ditulis oleh istiqomah rahmawati dengan judul “ peningkatan motorik halus melalui media *loose part* siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah Tahun 2022/2023” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media *loose part* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, peningkatan perkembangan motorik halus anak dapat dilihat dari jumlah siswa TK A di BA Aisyiyah Karang Tengah, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo berjumlah 25 anak dengan perkembangan motorik halus sudah meningkat setiap siklusnya, baik siklus I maupun siklus II. Pada kondisi awal atau pra siklus perkembangan motorik halus anak kategori berkembngag sesuai harapan hanya mencapai 32% sebanyak 8 orang. Pada siklus pertama mengalami peningkatan menjadi 56% sebanyak 14 orang dan siklus II megalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu 88% sebanyak 22 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media *loose part* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

⁴ Azky Farida, *Penggunaan Media Loose part Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di PAUD Al-Musfiroh Gunungsindur* (Jakarta: skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Mei 2024, penggunaan media berbasis bahan alam atau *loose part* oleh guru telah menyediakan berbagai media bahan alam antara lain kerikil, ranting, daun, dan lain-lain. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, lingkungan lembaga merupakan daerah pedesaan sehingga bahan alam yang ada di sekitar sekolah menjadi media bagi anak didik.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik sangat penting karena dapat menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Peneliti menggunakan media *loose part* yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik. Media ini mempunyai material bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, seperti bahan-bahan alami, ataupun barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai.

Kondisi gedung lembaga TK Mardi Putra Bayemgede ini sangat sejuk dan asri dengan banyak pepohonan yang terdapat di halamannya, sehingga anak-anak sangat nyaman dalam bermain. Di samping kesejukan yang didapat, adanya pohon-pohon tersebut juga menyebabkan banyak ranting dan daun kering yang berjatuhan. Pendidik di sana memanfaatkan ranting dan daun tersebut agar tidak hanya menjadi sampah yang dibuang sia-sia, melainkan bisa bermanfaat dalam menstimulasi tumbuh kembang anak, khususnya dalam aspek keterampilannya. Oleh pendidik TK Mardi Putra Bayemgede, Bojonegoro, ranting dan daun kering tersebut dikemas dalam sebuah media pembelajaran *loose part* yang menyenangkan.

Atas dasar latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian terkait dengan “PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA *LOOSE PART* PADA SENTRA BAHAN ALAM ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK MARDI PUTRA DESA BAYEMGEDE KECAMATAN KEPOHBARU BOJONEGORO”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran sentra bahan alam dengan media *loose part* di TK Mardi Putra Bayemgede Kepohbaru Bojonegoro?
2. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dan pendukung guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan media *loose part* pada sentra bahan alam di TK Mardi Putra Bayemgede Kepohbaru Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran dengan media *loose part* pada sentra bahan alam di TK Mardi Putra Bayemgede Kepohbaru Bojonegoro.
2. Untuk mendeskripsikan Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan media *loose part* pada sentra bahan alam di TK Mardi Putra Bayemgede Kepohbaru Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan bermanfaat dan berguna untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan disiplin ilmu dalam bidang Pendidikan, khususnya pendidikan di PAUD yakni memberikan sumbangan pengetahuan tentang metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa atau anak usia dini, penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat seperti mendapatkan pembelajaran dengan cara baru yang kreatif, produktif, inovatif dan menyenangkan melalui penggunaan media *Loose part* dengan bahan alam. Selain itu, anak dapat memiliki kebebasan untuk berekspresi dan berkreasi sesuai dengan kemampuannya dan mengenal lingkungan.

b. Bagi Guru

Bagi pendidik atau guru pendidikan anak usia dini, penelitian ini memberikan berbagai manfaat seperti memperoleh alternatif pembelajaran baru yang menyenangkan serta memperbanyak wawasan terkait pengembangan anak usia dini.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan berbagai manfaat seperti dapat meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan pengaplikasiannya dalam dunia pendidikan. Selain itu, peneliti dapat menjadi lebih peka terhadap berbagai problematika dalam dunia pendidikan serta lebih kreatif dalam mengatasi berbagai problematika tersebut.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional diperlukan untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran antara peneliti dengan pembaca, khususnya istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul : Pengelolaan Pembelajaran dengan media *Loose part* pada sentra bahan alam untuk anak usia 4-5 tahun di TK Mardi Putra Desa Bayemgede Kecamatan kepohbaru Bojonegoro.

1. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran merujuk pada seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar mengajar. Ini mencakup strategi, metode, dan teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan anak. Dalam konteks ini, pengelolaan pembelajaran melibatkan penggunaan

media *loose part* di sentra bahan alam untuk anak usia 4-5 tahun di TK Mardi Putra Desa Bayemgede.⁵

2. Media *Loose part*

Media *loose part* adalah bahan-bahan atau objek-objek yang tidak memiliki bentuk tetap dan dapat digunakan dengan berbagai cara dalam kegiatan pembelajaran. Contoh media *loose part* meliputi benda-benda alam seperti batu, kayu, daun, biji-bijian, serta bahan-bahan buatan seperti potongan kain, botol plastik, dan kardus. Media ini memungkinkan anak untuk berkreasi, berimajinasi, dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan dalam bermain dan belajar.⁶

3. Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam adalah area atau pusat pembelajaran yang menyediakan berbagai macam bahan alami yang dapat digunakan oleh anak-anak dalam kegiatan belajar. Sentra ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang kaya dan bervariasi melalui interaksi langsung dengan bahan-bahan alam. Kegiatan di sentra ini mencakup eksperimen, pengamatan, dan permainan yang melibatkan penggunaan bahan-bahan alami.⁷

4. Anak Usia 4-5 Tahun

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 23-24.

⁶ Rustiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 78-79.

⁷ Suyadi, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 112-113.

Anak usia 4-5 tahun adalah kelompok usia prasekolah yang berada pada tahap perkembangan kognitif, fisik, sosial, dan emosional yang kritis. Pada usia ini, anak-anak mulai menunjukkan kemampuan berpikir simbolis, kreativitas, serta keterampilan motorik halus dan kasar yang semakin berkembang. Pembelajaran yang dirancang untuk kelompok usia ini harus memperhatikan karakteristik perkembangan mereka dan menyediakan pengalaman yang sesuai untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.⁸

5. TK Mardi Putra Desa Bayemgede Kecamatan Kepohbaru Bojonegoro

TK Mardi Putra adalah taman kanak-kanak yang terletak di Desa Bayemgede, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro. Sekolah ini menyediakan pendidikan prasekolah bagi anak-anak usia 4-5 tahun dan menggunakan berbagai pendekatan dan media pembelajaran untuk mendukung perkembangan holistik anak-anak didiknya. Sentra bahan alam di TK ini merupakan salah satu upaya sekolah untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna melalui interaksi dengan lingkungan alam sekitar.⁹

⁸ Martaniah M. P., *Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), 45.

⁹ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2023), 61-62.

F. Orisinalitas Penelitian

Berikut beberapa kajian penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang ditulis oleh penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Istim dkk	Pengaruh penggunaan media pembelajaran <i>loose part</i> bahan plastik terhadap perkembangan bahasa dan fisik motorik pada anak usia 5-6 tahun.	Sama-sama membahas tentang pembelajaran menggunakan media <i>loose part</i>	Peneliti terdahulu menggunakan bahan plastik bukan bahan alam.
2.	Sumarseh dan Delfi Eliza	Penerapan media pembelajaran berbahan <i>loose part</i> in door untuk membangun merdeka belajar anak usia dini.	sama-sama membahas penggunaan media <i>loose part</i> yang dapat mempengaruhi aspek perkembangan pada anak.	dari segi lokasi dan waktu penelitian, penelitian terdahulu menggunakan bahan <i>loose part</i> untuk membangun merdeka belajar pada anak usia dini, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pengelolaan pembelajaran memakai media

				<i>loose part</i> pada bahan alam
3.	Umi Kulsum	Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media <i>Loose parts</i>	penelitian ini menggunakan media <i>loose parts</i> sebagai alat utama dalam pembelajaran untuk anak usia dini.	penelitian menggunakan bahan-bahan buatan atau campuran
4	Dewi Safitri	Penerapan Media <i>Loose part</i> untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun	Penelitian ini menggunakan media <i>loose part</i> sebagai alat utama dalam pembelajaran untuk anak usia dini.	Fokus pada bagaimana media <i>loose part</i> digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun secara umum..
5	Asyiful Munar	Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun	Menggunakan media alam (<i>loose part</i> dan bahan alam) sebagai alat utama dalam pembelajaran untuk anak usia dini.	Fokus pada implementasi model pembelajaran di sentra bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun

Tabel 1.2 Posisi Peneliti

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti nurdiana	Pengelolaan pembelajaran dengan media <i>loose part</i> pada sentra bahan alam di TK mardi putra desa bayemgede kecamatan kepohbaru bojonegoro	Sama-sama membahas tentang pembelajaran yang menggunakan media <i>loose part</i> dengan sentra bahan alam.	Peneliti ini berfokus pada pembelajaran yang menggunakan media <i>loose part</i> sentra bahan alam untuk meningkatkan kefahaman dan ke kreatifan anak serta menjadikan anak tidak jenuh dalam proses pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan memaparkan sistematika skripsi menjadi beberapa bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal yang terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bagian inti terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Laporan Hasil Penelitian, dan Bab V Penutup.

Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.

